

Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD

Sitti Jauhar¹, Nur Mutmainnah², Awaluddin Muin³, Mujahidah⁴
^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Prokrastinasi akademik;
Prestasi belajar; Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah munculnya prokrastinasi akademik di kalangan siswa, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD gugus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III dengan hasil perbandingan nilai t_{hitung} sebesar $-0,222$ lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} sebesar $0,156$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. Jadi, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah prestasi belajar siswa yang dicapai. Dengan demikian, maka dapat diketahui dampak yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa prokrastinasi akademik dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Abstract

Keywords:
Academic
procrastination;
Learning achievement;
Student

The problem in this research is the emergence of academic procrastination among students, thus affecting students learning achievement in school. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between academic procrastination and students learning achievement of IV grade SD Cluster III. The results showed that there was a significant negative relationship between academic procrastination and students learning achievement in IV grade SD Cluster III with a comparison t_{count} value of -0.222 was greater ($>$) t_{table} value of 0.156 , so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that academic procrastination has an unfavorable impact on student learning achievement. So, the higher the level of student academic procrastination, the lower the student's learning achievement. Thus, it can be seen the impact resulting from this study that academic procrastination can reduce student learning achievement.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: st.jauhar@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kajian ilmu yang bersifat mendidik, mengajar, dan melatih untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu alternatif manusia untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka mencapai taraf kehidupan yang sejahtera. Manusia adalah makhluk berpikir, rasional, dan logis yang haus akan kebenaran dan ilmu pengetahuan. Kodrat inilah yang menjadikan manusia selalu membutuhkan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam menjalani kehidupannya, sehingga proses pendidikan akan terus berlangsung selama manusia masih ada. Dengan demikian, kedudukan pendidikan bagi manusia telah menjadi satu di antara kebutuhan manusia lainnya yang paling krusial dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menyadari akan pentingnya arti pendidikan, maka Indonesia sebagai negara yang berkebangsaan merumuskan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Kemendikbud, 2003) yang menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (h. 3)

Mencermati isi tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia dipandang sebagai proses yang terarah pada tujuan penciptaan karakter individu bangsa yang cerdas, potensial, memiliki nilai dan moral, serta martabat yang tinggi. Siswa sebagai sasaran utama dalam praktik pendidikan di sekolah, maka nilai-nilai karakter inilah yang seharusnya ditanamkan kepada siswa agar menjadi pribadi yang unggul, cerdas dan potensial. Upaya untuk menanamkan

karakter dan pembiasaan yang baik bagi siswa adalah menyadarkan akan pentingnya memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa di sekolah, utamanya di bidang akademik, di mana salah satu tuntutan yang dibebankan kepada siswa adalah ketuntasan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya pemberian tugas-tugas akademik ini mengharuskan siswa agar selalu optimal dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan hal itu. Hayati (2017) mengungkapkan bahwa saat ini, masih banyak siswa yang menunda dan mengulur waktu ketika diberikan suatu tugas (Christover & Elvinawanty, 2020, h. 148). Ungkapan ini mengartikan bahwa masih banyak siswa yang menunda-nunda memulai dan mengerjakan tugasnya dengan sengaja, sehingga waktu terbuang sia-sia, dan pada akhirnya tugas yang diberikan tidak diselesaikan.

Menurut Ghufron & Risnawita (2020), bahwa “setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi” (h. 151). Dalam hal ini, maka prokrastinasi yang terjadi di bidang akademik dapat dikatakan sebagai prokrastinasi akademik, seperti tugas sekolah. Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prokrastinasi disfungsional, yaitu perilaku penundaan yang tidak rasional, tidak diperlukan, dan tidak bermanfaat bagi penyelesaian tugas akademik (Saman, 2017).

Memahami hal tersebut, maka siswa yang sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik dimungkinkan akan dapat memberi pengaruh yang kurang baik pada ketercapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Fathurrohman & Sulistyorini (2012) menuturkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai dari kegiatan belajar yang telah dilakukan atau dikerjakan. Apabila siswa secara sadar dan terus-menerus melakukan tindakan prokrastinasi akademik di setiap proses pembelajarannya, maka sangat dimungkinkan prestasi belajar juga tidak akan dapat tercapai

dengan optimal.

Secara faktual, didapatkan pula informasi melalui kegiatan wawancara oleh guru kelas IV SD Inpres 12/79 Pappolo dan SD Inpres 3/77 Bukaka pada tanggal 28 April - 29 April 2021, bahwa rata-rata siswa sering menunda-nunda mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkannya dengan tepat waktu. Hal ini tidak hanya terjadi pada tugas yang harus dikumpulkan pada proses pembelajaran saat itu, melainkan juga pada tugas yang diberi waktu cukup lama untuk dikumpulkan, baik tugas di sekolah maupun di rumah. Faktor yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik di kalangan siswa ini kebanyakan dipengaruhi oleh faktor metode belajar dan manajemen waktu yang kurang baik, sehingga kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas itu melekat dalam diri siswa.

Lebih lanjut, guru menginformasikan bahwa kebiasaan yang kurang baik ini juga disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap tugas akademiknya seperti waktu belajar dan mengerjakan tugas tidak teratur bahkan lebih sering terlupakan, faktor kemalasan akibat motivasi belajar yang rendah, dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang kurang memberikan manfaat bagi penyelesaian tugas akademik. Akibatnya, tugas semakin menumpuk dan terbengkalai. Selain itu, siswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik ini pun cenderung memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan teman seusia lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi variabel prokrastinasi akademik pada tugas sekolah, baik tugas yang bersifat individu maupun kelompok. Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Seperti penelitian oleh Yudistiro (2016) di SMK Negeri 2 Samarinda yang mengkaji tentang hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar pada siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar pada siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Zuraida (2017) yang mengkaji tentang hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Potensi Utama, di mana hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan pada kompleksitas masalah prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar yang terjadi di kalangan siswa, maka peneliti patut mengkaji hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juli-28 Juli 2021 di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Gugus III dan sampel penelitian ini berjumlah 112 siswa. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, menganalisis data, dan mengemukakan hasil temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner jenis tertutup dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait prokrastinasi akademik dan diukur menggunakan skala *Likert*. Ada pun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait prestasi belajar yang diperoleh dari dokumen-dokumen nilai pengetahuan siswa yang terakumulasi dalam buku rapor siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial. Adapun analisis statistik inferensial menggunakan uji korelasi *product moment* yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas IV

SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

H₁ :Ada hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Sebelum dilakukan uji korelasi *product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Penafsiran kedua uji prasyarat ini, yaitu apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar (>) dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Setelah memenuhi uji prasyarat analisis, maka uji korelasi *product moment* dapat dilakukan. Penafsiran uji korelasi *product moment* mengacu pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf

signifikansi uji satu arah 0,05 atau 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- Apabila nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data prokrastinasi akademik dan prestasi belajar dianalisis dengan uji korelasi *product moment* untuk mengetahui penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian. Untuk keperluan analisis statistik parametrik uji korelasi *product moment*, maka dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Prokrastinasi Akademik	0,192	Normal
Prestasi Belajar	0,200	Normal

Sumber: *Output IMB SPSS Statistika Version 25.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,192 dan pada variabel prestasi belajar sebesar 0,200, sehingga masing-masing variabel memiliki

nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, maka kedua data variabel dinyatakan berdistribusi normal. Ada pun hasil uji linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Prokrastinasi akademik dan dengan prestasi belajar	0,075	Linear

Sumber: *Output IMB SPSS Statistika Version 25.0, 2021*

Ada pun pada tabel 5 hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075, sehingga nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, maka hubungan kedua

variabel dinyatakan bersifat linear. Selanjutnya, uji korelasi *product moment* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji korelasi *product moment*

Korelasi	Nilai	Sig. (1-
----------	-------	----------

Variabel	korelasi (r_{hitung})	<i>tailed</i>)
Prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar	-0,222	0,009

Sumber: *Output IMB SPSS Statistika Version 25.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar -0,222 dan *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,009. Apabila nilai r_{hitung} disesuaikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi uji satu arah 0,05 atau 5% dengan ketentuan $df = N-2$ (112-2), maka menghasilkan perbandingan, yaitu $-0,222 > 0,156$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi

belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Adanya hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah prestasi belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013), yaitu:

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
-0,000 – (-0,199)	Sangat Rendah
-0,200 – (-0,399)	Rendah
-0,400 – (-0,599)	Sedang
-0,600 – (-0,799)	Kuat
-0,800 – (-1,000)	Sangat Kuat

Sumber: Buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 2013

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar -0,222 berada pada interval koefisien korelasi -0,200 – (-0,399), sehingga tingkat hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar tergolong dalam kategori rendah.

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar. Hubungan negatif ini bermakna bahwa setiap terjadi kenaikan pada prokrastinasi akademik, maka pencapaian prestasi belajar akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik secara terus-menerus dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

Kondisi demikian terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai siswa di sekolah. Selain itu, tinggi rendahnya prokrastinasi akademik siswa pun dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Hamim, 2018). Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa, antara lain siswa kurang memperhatikan atau memprioritaskan tugas-tugas sekolah yang diberikan, motivasi dan kedisiplinan waktu saat belajar atau mengerjakan tugas rendah, mengalami gangguan kecemasan, takut gagal, dan sikap mudah bosan menjadikannya malas mengerjakan, sehingga waktu terbuang sia-sia dan penyelesaian tugas pun sering tertunda atau tidak dikumpulkan dengan tepat waktu.

Ada pun faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa, antara lain gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan sosial. Gaya pengasuhan orangtua yang bebas dan

rendahnya pengawasan dalam lingkungan sosial siswa dapat memperluas kesempatan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dipertegas oleh pendapat Ilyas & Suryadi (2017) bahwa lingkungan yang ketat dan memiliki kontrol sosial yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik. Sebaliknya, prokrastinasi akademik cenderung meningkat di kalangan siswa, apabila kontrol sosial di lingkungan siswa rendah atau bahkan tidak ada.

Menanggapi hal tersebut, maka sangat diperlukannya pengawasan yang ketat, pembimbingan, dan evaluasi yang baik dan berkelanjutan oleh guru maupun orangtua kepada siswa, baik di sekolah maupun di rumah agar dapat meminimalisir tindakan prokrastinasi akademik di kalangan siswa. Di samping itu, diperlukan pula adanya kesadaran penuh oleh siswa akan tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan.

Selain prokrastinasi akademik, prestasi belajar juga sangat berkaitan dalam bidang akademik. Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai siswa dari proses pembelajarannya. Sebagai hasil akhir dari belajar, diharapkan siswa dapat mengalami perubahan dalam cara berpikir, berpengetahuan, maupun dalam bertindak (Suhardi, 2020). Oleh karena itu, selama mengikuti proses belajar, siswa harus dapat mencerminkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal bertambahnya pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap perilaku.

Untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, tentu tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang berperan penting dalam proses belajar siswa, yakni guru dan orangtua. Oleh karena itu, diperlukannya perhatian yang lebih dari guru dan orangtua terhadap kondisi dan perkembangan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sebab, belajar bukanlah sekadar mencatat dan menghafal sejumlah fakta, data, serta konsep atau informasi yang diterima, melainkan bagaimana cara memfasilitasi siswa agar terjadi suatu proses aktivitas mental dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mengembangkan potensi, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

sesuai tingkat perkembangannya (Jauhar & Nurdin, 2017).

Dengan demikian, maka semua pihak, baik siswa, guru, orang tua, dan masyarakat harus saling berkontribusi untuk mendorong, melayani, memotivasi, dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajarannya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Terdapat beberapa penelitian yang memperkuat hasil penelitian ini, yaitu penelitian oleh Arifani & Purnami (2015) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Selain itu, temuan dari Megiantara dkk. (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 137 Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka langkah yang sebaiknya dilakukan oleh siswa adalah meningkatkan perhatian dan kesadaran dalam memenuhi tuntutan tugas yang dibebankan. Di samping itu, siswa harus melatih diri untuk membiasakan diri menerapkan kedisiplinan, baik kedisiplinan dari segi waktu maupun perbuatan untuk mengatasi prokrastinasi akademik dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. sebagaimana Ada pun guru atau orangtua, sebaiknya melakukan kontrol yang berkesinambungan terhadap aktivitas belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa IV SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.

Atas dasar kesimpulan penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan

beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:1) Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa, baik di sekolah maupun di rumah, hendaknya memperhatikan aktivitas pembelajaran siswa. 2) Siswa sangat diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan berusaha meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas-tugas akademik yang dikerjakan sebagai penunjang prestasi belajarnya di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifani, H., & Purnami, A. S. (2015). Hubungan Self Efficacy, Motivasi, dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 25–32.
- Christover, & Elvinawanty, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Adversity Quetiont dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 13 (2), 147–153.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (1st ed.). Yogyakarta: Teras.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi* (3rd ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamim, S. (2018). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 2 (3), 1–7.
- Ilyas, M., & Suryadi. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Journal An-Nida'*, 41 (1), 71–82.
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 142.
- Megiantara, A., Justitia, D., & Djunaedi. (2014). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 137 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (1), 7–12.
- Rukayah, Hafid, A., & Jauhar, S. (2020). Perbandingan Penerapan Media Audiovisual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 2013.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3 (2), 55–62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2020). Penerapan Metode BimCaBel PJBB (Jangan Pernah Berhenti Bertanya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 196.
- UU Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3* (Patent No. 20).<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Yudistiro. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikoborneo*, 4(2), 305–309.
- Zuraida. (2017). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Kognisi Jurnal*, 2(1), 30–41.